

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INSTRINSIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MTs N PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

**Learning Motivation Intrinsic effect on student achievement Mts N Pakem
Sleman Yogyakarta**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Nur Laili Mustaqimah

13422072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Laili Mustaqimah

NIM : 13422072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar Instrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yg berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 Januari 2017

Penulis



Nur Laili Mustaqimah

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Nur Laili Mustaqimah

NIM : 13422072

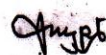
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar Instrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penilaian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Januari 2017



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta, 14 Januari 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 2813/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016 pada tanggal 4 November 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nur Laili Mustaqimah

Nim : 13422072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INSTRINSIK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs N PAKEM**

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat ini dapat di munaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslampar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta

Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Instrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : NUR LAILI MUSTAQIMAH
Nomor Mahasiswa : 13422072

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS
Penguji I : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA
Penguji II : Lukman, S.Ag, M.Pd.
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.



Yogyakarta, 20 Maret 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- *Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Subali dan Ibunda Suwarni yang telah berusaha memberikan semua yang terbaik untukku.*
- *Kakak Romadhon dan Adik Fajar tercinta yang selalu menemani di setiap waktu dan selalu memberikan dukungan*
- *Keluarga Besar penulis dimanapun berada.*
- *Sahabat-sahabat seperjuangan Keluarga besar PAI khususnya angkatan 2013.*
- *Serta almamaterku yang selalu saya cintai, Universitas Islam Indonesia.*

MOTTO

Q.S al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - المجادلة

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Sumber: Departemen Agama. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putera)

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا, تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا, وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ.

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lalai terhadap segala tindakan hamba-hamba-Nya, yang ridho-Nya diharapkan oleh sekalian alam dan ampunan-Nya diminta oleh seluruh makhluk-Nya, Dia-lah tempat mengeluh bagi seluruh hamba-Nya walaupun hamba-Nya sering melupakannya dikala senang, hanya kepada-Nya-lah kami meminta dan memohon pertolongan, Dia-lah yang telah memberikan banyak nikmat kepada manusia yang apabila seluruh tetesan air yang ada di lautan menjadi tinta dan seluruh batang pohon yang ada menjadi pena maka tidak akan pernah cukup untuk menuliskan banyaknya nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Universitas Islam Indonesia, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INSTRINSIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs N PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik materil maupun non-materil dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH, MH, LLM, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam yang mendukung mahasiswanya agar lebih maju.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Hajar Dewantara, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing mengarahkan memberikan masukan dan senantiasa meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membimbing skripsi.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Kepada Bapak Subali dan Ibu Suwarni ku tercinta terima kasih banyak atas semangat doa dukungan dan masukannya selama ini. Penulis sangat bangga memiliki orangtua yang mengutamakan pendidikan untuk anak-anaknya.
8. Kepada kakak Romadhon dan adik Fajar tercinta yang selalu penulis repotkan

dengan semua sikap kekanak-kanakkan ini. Kalian kakak dan adikku terbaik yang tak tergantikan.

9. Kepada Mufti Dedy Wirawan yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Semoga titian kasih sayang selalu ada untuk kita berdua dan tulus dari dalam hati.

10. Seluruh teman - teman seperjuanganku PAI 2013 terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak kekurangan dan kelemahan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan bagi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Januari 2017

Penulis



Nur Laili Mustaqimah

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INSTRINSIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs N PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

NUR LAILI MUSTAQIMAH

13422072

Motivasi instrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang di pelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi instrinsik. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik maka selalu ingin maju dalam belajar dan prestasi meningkat. Motivasi Penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs N Pakem kelas VII dan VIII tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga dalam pengambilan data menggunakan metode angket. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan teknik multi stage sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 98 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20 for windows.

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti probabilitas berada di bawah 0,05. Motivasi belajar instrinsik mempunyai kontribusi 48,2% dalam peningkatan prestasi belajar siswa MTs N Pakem yang dibuktikan dengan besarnya R square, yaitu sebesar 0,482. Dengan demikian semakin baik motivasi belajar instrinsik semakin baik pula prestasi belajar siswa.

ABSTRACT

LEARNING MOTIVATION INTRINSIC EFFECT ON STUDENT ACHIEVEMENT MTs N PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA.

NUR LAILI MUSTAQIMAH
13422072

Intrinsic motivation is the urge to do something that comes from within the individual itself. Awareness of the importance of what is learned is very important to raise intrinsic motivation. When a person has to have the intrinsic motivation always want to progress in learning and achievement increases. Motivation Research in the framework of this thesis aims to determine how much influence learning motivation intrinsic to student achievement MTs N Pakem Sleman Yogyakarta.

The subjects were students of MTs N Pakem in the 7th and 8th class in the academic year 2016/2017. The Research used a quantitative approach to the retrieval of data using questionnaires. To determine the number of samples, it was used multi-stage sampling technique , with 98 students as samples. Data analysis technique used is linear regression were analyzed using SPSS version 20 for Windows.

The findings of this research can be concluded that there is significant influence learning motivation intrinsic to student achievement MTs N Pakem Sleman Yogyakarta. It is shown by the significance of 0.000 which means that the probability is below 0.05. Learning motivation intrinsic has 48.2% contribution in improving student achievement MTs N Pakem as evidenced by the amount of R square, which amounted to 0,482. So, the better the learning motivation intrinsic the better student achievement.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Motivasi Belajar Instrinsik	14
1. Pengertian motivasi belajar instrinsik.....	14
2. Indikator-indikator motivasi belajar instrinsik.....	25
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar instrinsik	27
C. Prestasi Belajar	29
1. Pengertian Prestasi Belajar	29
2. Indikator-indikator Prestasi Belajar	32
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	35
D. Hubungan Antara Motivasi Belajar Instrinsik dengan Prestasi Belajar	38
E. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
C. Tempat Penelitian	42
D. Subyek Penelitian.....	42
E. Populasi Dan Pengambilan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel Penelitian.....	43
3. Teknik Sampling	44
F. Metode Pengumpulan Data	44
1. Metode Angket.....	45
2. Metode Dokumentasi	45
G. Uji Instrumen	45
1. Instrumen Penelitian	45
H. Uji Validitas Instrumen.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji realibilitas.....	49
I. Metode Analisis Data.....	49
 BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 51
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Letak Geografis.....	51
2. Sejarah.....	51
3. Visi dan Misi	57
B. Tahap Penelitian Penelitian	57
1. Tahap Persiapan	57
2. Tahap Pelaksanaan	58
C. Uji Instrumen.....	58
1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Realibilitas	61
D. Hasil Deskriptif.....	62
E. Uji Asumsi Klasik.....	63

1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Linieritas.....	64
E. Hasil Uji Regresi.....	65
1. Hasil Persamaan Regresi.....	65
2. Uji Hipotesis.....	66
F. Pembahasan.....	68
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

3.1	Jumlah Populasi.	44
3.2	Kisi-kisi Instrumen.....	46
4.1	Uji Validitas Motivasi Belajar Instrinsik.....	59
4.2	Uji Validitas Prestasi Belajar.....	60
4.3	Realibity Motivasi Belajar Instrinsik.....	61
4.4	Realibity Prestasi Belajar.....	61
4.5	Kategori.....	62
4.6	Descriptive Statistic.....	63
4.7	Uji Normalitas.....	64
4.8	Uji linieritas Variabel Motivasi Belajar Instrinsik dan Prestasi Belajar..	65
4.9	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	66
4.10	Hasil Uji Hiptesis.....	67
4.11	Koefisien Determinasi.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Harapan tersebut mengandung arti bahwa pendidikan bukan hanya mementingkan kuantitas saja melainkan kualitas dan intensitas proses dan produknya. Selain itu pula agar setiap sekolah sebagai institusi penyelenggara

pendidikan semakin serius memperhatikan kualitas proses belajar mengajar dan produk pendidikan (lulusan) yang dihasilkannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah kompetensi siswa. Sementara itu, kompetensi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa, seperti intelegansi, minat, motivasi, dan faktor lingkungan seperti guru, kurikulum, fasilitas, dan lain-lain. Salah satu faktor yang banyak dipengaruhi proses dan kualitas pengajaran adalah faktor dalam diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi belajar siswa, tetapi motivasi dalam diri siswa juga harus ada bantuan dorongan dari luar untuk mengingatkan kesadaran siswa akan pentingnya sebuah belajar, ketika diri dalam siswa kesadarannya sudah termotivasi sendiri maka dorongan dari luar akan mudah diterima oleh siswa itu sendiri. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan belajar. Motivasi belajar serta partisipasi siswa yang baik dalam proses belajar mengajar, akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Motivasi instrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang dipelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi intrinsik. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka selalu ingin maju dalam belajar. Tetapi sebagian siswa mulai menunjukkan rendahnya motivasi yang mereka miliki, dengan gejala munculnya perilaku enggan belajar dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah sehingga disitu masih minimnya belajar siswa.

Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu, yaitu dengan adanya kesadaran yang di dorong oleh orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua bulan di MTs N Pakem menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang karena kurangnya kesadaran belajar siswa dan masih suka main sendiri ketika dalam proses belajar mengajar seakan-akan guru diabaikan saat proses mengajar berlangsung. Motivasi didalam diri siswa sangat penting karena sangat mempengaruhi prestasi belajar, semakin semangat belajar maka akan semakin baik pula prestasinya. Untuk menyelesaikan problem ini diperlukan juga dorongan dari luar, sehingga dorongan dari luar bisa membantu siswa lebih terarahkan akan kesadaran bahwa belajar itu penting buat kepentingan diri sendiri, jika siswa itu sendiri sudah termotivasi akan kesadaran sendiri maka dorongan dari luar pun akan mudah di terima oleh siswa itu sendiri, namun disini yang terpenting adalah kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri supaya ada kemauan belajar dan pencapaian prestasi belajar yang maksimal untuk setiap masing-masing siswa.

Kondisi di MTs N Pakem sudah terakreditasi A, sekolah tersebut masuk kategori sedang dengan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Untuk memperoleh nilai ketuntasan siswa dituntut terus belajar walaupun masih ada yang suka main-main sendiri saat belajar mengajar berlangsung tetapi seorang pendidik harus sabar dan memberikan arahan kepada siswa-siswanya supaya siswa sadar akan dirinya sendiri, Sehingga dengan

bantuan dorongan dari luar dikit demi sedikit siswa akan mudah menerima yang mana siswa adanya kemauan akan pentingnya belajar, bahwasanya siswa kurang adanya kemauan untuk belajar karena diperlukan kesadaran dulu di dalam setiap masing-masing siswa, karena madrasah adalah lembaga pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berunggul dan berprestasi sesuai apa yang diharapkan.

Peningkatan prestasi belajar adalah suatu upaya maksimal dalam diri seseorang untuk menunjang proses pendidikannya. Siswa sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam prestasinya akan memberikan perasaan kepuasan. Meningkatnya potensi yang ada pada diri siswa berarti dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, karena potensi yang dituntut bagi seorang siswa adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Prestasi belajar memiliki pengaruh penting dalam perkembangan pada anak-anak terutama dari segi mental, misalnya dengan prestasi belajar yang baik dapat membuat anak-anak merasa lebih percaya diri dalam lingkungannya. Selain itu, prestasi belajar juga dapat membuat seseorang menjadi lebih dihargai dan tidak diremehkan oleh orang lain. Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk mencari tahu seberapa besar “Pengaruh Motivasi

Belajar Instrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan untuk memperdalam dan memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar, agar siswa lebih terarahkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi pihak sekolah dalam hal mengatur, membimbing siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini di kemas dengan paparan sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah dan pokok-pokok bahasan, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika skripsi.

Bab II berupa kajian pustaka terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, pengertian motivasi belajar intrinsik, indikator motivasi belajar intrinsik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik, pengertian prestasi belajar, indikator prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan hipotesis.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen, dan metode analisis data.

Bab IV berupa hasil dan pembahasan terdiri dari deskripsi hasil penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan hasil uji regresi.

Bab V berupa kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penulisan ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa MTs N pakem Sleman Yogyakarta. Sehingga peneliti dapat menindak lanjuti penelitian sebelumnya yang lebih diarahkan di masyarakat secara langsung.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Hartanti (2014), dalam skripsinya menulis tentang Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SD N Tlogomulyo Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar pendidikan agama islam sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK. Hal ini menunjukkan dengan diiperolehnya nilai t hitung $>$ t tabel yakni $8,276 > 2,060$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran VAK (*pre test*) 71,9 sedangkan rata-rata nilai setelah penerapan model pembelajaran VAK (*post test*) 87,3. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar 15,4.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Indriani (2013), dalam skripsinya menulis tentang Penerapan Reward sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas III A di Min Tempel Ngaglik Sleman. Hasil penelitian ini didapat, bahwa motivasi belajar siswa dengan adanya penerapan reward yaitu dengan menggunakan permen tetapi siswa masih kurang termotivasi sehingga peneliti menggunakan bintang agar lebih bervariasi dan siswa pun menyukai reward tersebut. Dengan adanya reward tersebut siswa menjadi senang dalam pembelajaran IPS, semangat menjawab pertanyaan dari guru, aktif mengikuti pelajaran dan aktif dalam diskusi. Mempersiapkan pelajaran atau belajar di rumah. Hal ini mencerminkan bahwa siswa sudah mulai termotivasi. Selain itu motivasi belajar siswa dari hasil perhitungan angket dari pra tindakan mencapai presentase 67,85%, dalam siklus I mencapai 72,41%, sedangkan dalam siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra tindakan menuju siklus pertama presentase mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,56% sedangkan dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan 4,90%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Fitriana (2010), dalam skripsinya menulis Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. Hasil penelitian yang di dapat,

bahwa. (1) Prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran cooperative tipe GI lebih baik dari pada model pembelajaran cooperative tipe STAD. (2) Prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar sedang maupun rendah. (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran cooperative dengan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lailiya Rohana (2012), dalam skripsinya menulis Strategi Active Knowledge Sharing dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N Pakem Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi active knowledge sharing dapat digunakan pada pelajaran akidah akhlak khususnya kelas VIII A MTs N Pakem. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan pada aspek motivasi dan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. (1) Pada aspek motivasi siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 9,36 pada kategori sedang meningkat pada pertemuan kedua menjadi 11,12 pada kategori sedang pula. Sedangkan pada siklus II pertemuan sebesar 12,16 pada kategori tinggi meningkat pada pertemuan kedua menjadi 13,04 pada kategori tinggi. (2) Pada aspek prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pre test pada siklus I mendapat nilai rata-rata 65,8 meningkat pada post test yaitu 77,4. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata pre test yaitu 75,5 meningkat pada post test yaitu 79,4. Dengan demikian, baik aspek

motivasi maupun prestasi belajar siswa rata-rata mengalami peningkatan pada tiap siklusnya yaitu 3,68 atau 24,50% pada aspek motivasi, dan 13,6 pada aspek prestasi belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Pujiastuti (2015), dalam skripsinya menulis Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di Mi Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga dalam kategori baik terlihat dari adanya hasil penelitian rating scale yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan baik, prestasi belajar matematika yang dilihat dengan nilai raport siswa dalam kategori baik, probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di Mi Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Hendra Budianto (2005), dalam skripsinya menulis Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 10 Semester 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian yang di dapat bahwa (1) tidak ada pengaruh yang positif dan bermakna antara lingkungan belajar terhadap presjar matematika siswa kelas X semester 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2005/2006, dalam hitungan pada tahap uji signifikansi $t_{hit} = 1,553 < t_{tab} = 2,031$, sehingga

tidak ada korelasi antara X_1 dengan Y . (2) Ada pengaruh yang positif dan bermakna antara cara belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X semester 1 Man Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2005/2006 yang ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = -13,286280 + 0,541530 X_2$ dengan koefisien korelasi (r_{x_2Y}) sebesar 0,486 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2Y}$) sebesar 0,236. (3) Ada pengaruh yang positif dan bermakna antara lingkungan belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2005/2006 yang ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = -68,605 + 0,444 X_1 + 0,642X_2$ dengan koefisien korelasi ganda ($R_{X_1X_2Y}$) sebesar 0,615 dan koefisien determinasi ($R^2_{X_1X_2Y}$) sebesar 0,378. (4) Besarnya sumbangan relatif dari masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) adalah (SRX_1) = 37,617% dan (SRX_2) = 62,383% dan masing-masing sumbangan efektifnya adalah (SRX_1) = 14,224% dan (SRX_2) = 23,589%.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Triono (2006), dalam skripsinya menulis pengaruh pengasuhan islami terhadap kecerdasan emosional anak di MTs N Bantul. Hasil penelitian yang didapat adalah (1) Terdapat pengaruh signifikan pengasuhan islami terhadap kecerdasan emosional anak pada siswa MTs N Bantul Kota. Hal tersebut ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti probabilitas berada dibawah 0,05. (2) Pengasuhan islami memiliki kontribusi 13,7% dalam peningkatan

kecerdasan emosional anak di MTs N Bantul yang membuktikan dengan besarnya nilai R Square, yaitu sebesar 0,137. Dengan demikian semakin baik pengasuhan islami semakin baik pula kecerdasan emosional anak.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsanudin (2002) dalam skripsinya menulis perbedaan prestasi belajar Fisika Konsep Suhu Siswa Kelas 1 SLTP Negeri 1 Lendah Tahun pelajaran 1998/1999 antara metode Eksperimen dengan metode demonstrasi. Hasil penelitian yang didapat bahwa kecenderungan prestasi belajar Fisika pokok bahasan suhu dan pemuain siswa yang terbiasa diberi tugas adalah Tinggi sedangkan siswa yang terbiasa tidak diberi tugas cenderung sedang. Hasil analisis uji-t memberikan kesimpulan bahwa ada perbedaan prestasi belajar fisika yang sangat signifikan antara siswa yang terbiasa diberi tugas dengan siswa yang tidak terbiasa diberi tugas sehingga ada pengaruh yang positif dari pemberian tugas terhadap prestasi belajar fisika pokok bahasan suhu dan pemuain pada siswa kelas 1 caturwulan 3 MTs N Piyungan Tahun pelajaran 2000/2001.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Laras Sari Wijastuti (2003) dalam skripsinya menulis hubungan antara IQ, sikap siswa terhadap pelajaran Fisika dan Fasilitas belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas 2 semester 4 SMK Se- Kecamatan Sleman tahun pelajaran 2002/2003. Hasil penelitian yang didapat secara deskriptif menunjukkan kecenderungan IQ dan sikap siswa terhadap pelajaran Fisika termasuk dalam kategori sedang, kecenderungan fasilitas belajar dan prestasi

belajar fisika termasuk dalam kategori Tinggi. Secara korelatif menunjukkan ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antar IQ, sikap siswa terhadap pelajaran fisika dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas 2 semester 4 SMK se- Kecamatan sleman tahun pelajaran 2002/ 2003. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara IQ dengan pelajaran Prestasi belajar Fisika.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Izudin Syarif (2013) dalam skripsinya menulis pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. Hasil penelitian yang didapat ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model blended learning dan siswa yang menggunakan model *face-to-face* learning, ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model blended learning, dan tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh judul pada penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar berdasarkan pada hasil tersebut. Maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini membahas tentang motivasi belajar intrinsik pada siswa. Dalam motivasi intrinsik, sebenarnya siswa sangat menentukan akan keberhasilan suatu proses belajar,

karena dalam penelitian ingin lebih mengetahui pada diri dalam siswanya itu sendiri.

B. LANDASAN TEORI

1. Motivasi Belajar Intrinsik

a. Pengertian Motivasi belajar Intrinsik

Menurut Suyatinah (2000:41) Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motif dapat diartikan sebagai dorongan atau kecenderungan yang mengarahkan individu itu, suatu struktur batiniah yang menyebabkan tindakan tertentu lebih mungkin dari pada tindakan lainnya.

Motivasi berasal dari kata motive yang berarti suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (pasaribu,1989:49). Sedangkan menurut Odja Sriyanti,dkk (1984:12), motivasi ialah membangkitkan motif-motif dalam anak dan memberi kesempatan, sehingga anak mau melakukan apa yng harus dilakukannya.

Motivasi menunjukkan suatu proses gerakan termasuk situasi yang mendorong yaitu:

- 1) Dorongan yang timbul dalam diri manusia
- 2) Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut
- 3) Tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan

Menurut Winkel (1996:182) bahwa motivasi ekstrinsik akan

mendukung motivasi instrinsik yang sudah ada, bahkan dapat ikut membangkitkannya, kalau corak pendidikan dalam keluarga sejak kecil sudah menaburkan benih dalam hati anak untuk selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Motivasi Instrinsik ditanamkan dan dikembangkan melalui:

- 1) Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan, khususnya bidang studi yang biasanya tidak menarik minat spontan.
- 2) Menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi yang diampu dan menggunakan prosedur didaktis yang sesuai dan cukup bervariasi.
- 3) Bilamana dimungkinkan dari segi tujuan pengajaran (isi dan jenis prestasi), melibatkan siswa dalam sasaran yang ingin dicapai, sehingga belajar di sekolah tidak sekedar dipandang sebagai kewajiban yang serba menekan.
- 4) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang dapat memenuhi kebutuhan motivasional pada siswa, baik mereka yang mengalami ketakutan yang positif maupun yang negatif.

Maka motivasi ekstrinsik dapat ditimbulkan melalui :

- 1) Menggunakan berbagai insentif, baik yang bertujuan supaya siswa mempertahankan perilaku yang tepat.
- 2) Mengoreksi dan mengembalikan pekerjaan ulangan dan pekerjaan rumah dalam waktu sesingkat mungkin, disertai

komentar spesifik mengenai hasil pekerjaan itu dalam bentuk kata-kata dan atau nilai.

- 3) Menggunakan berbagai bentuk kompetisi/ persaingan dalam kombinasi dengan kegiatan belajar kooperatif, sebagaimana telah dijelaskan di lain tempat.

Motivasi belajar (learning motivation) yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar. Ada 2 jenis motif yaitu motif internal dan motif eksternal. Motif internal cenderung lebih dapat bertahan lama daripada motif eksternal (Santrock, 1999: 69; Suryabrata, 1982:53).

Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah maupun sang sopir yang menentukan tujuan. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman (Martinis, 2007: 98).

Motivasi dan belajar tidak dapat saling dipisahkan artinya seseorang melakukan aktivitas belajar tertentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi juga merupakan

hal yang sangat penting dalam proses belajar. Apriani (2008) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan proses tingkah laku yang bersumber dari dalam diri individu yang terarah pada tujuan belajar. Hal ini karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar.

Menurut Djamarah (2008:36), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal didalam diri seseorang, dorongan internal atau disebut intrinsik dimana apabila pelajar memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, maka pelajar tersebut akan mengutamakan sekolah dibandingkan yang lain, karena bagi mereka belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sedangkan dorongan eksternal atau disebut ekstrinsik dimana pelajar memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, sehingga belajar bukan merupakan kegiatan sehari-hari.

Menurut Syafi'i (Nugraheni, 2009:18), proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Pembelajaran efektif, bukan membuat mahasiswa menjadi pusing, akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan.

Menurut Slameto (1988:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu

sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Moeslichatoen (1989:1) mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang membuat terjadinya proses belajar dan perubahan itu sendiri dihasilkan dari usaha dalam belajar.

Menurut Clayton Alderfer (Nashar, 2004:52) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Menurut (Sondang, 1989:137), bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.

Menurut Hermine Marshall istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermanaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar. Belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan belajar dan Carole Ames (1990:28), berpendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Agus Suprijono, 2009:63). Winkel (1983:70) mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:19) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Selain itu Rohmi (2004:69) menyatakan motivasi peserta didik (siswa) adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:148).

Menurut Robert (1982:426), *“Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Menurut Ngalim Purwanto (1998:61), motivasi pada umumnya

adalah suatu penyatuan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan, (goal), atau perangsang (insentive). Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu dan tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau secara fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Hamalik (2003:87) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.

Menurut Santrock (2008:514) Motivasi Instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri) Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh inestetik eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.

Menurut Sardiman (2006: 64) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertindak laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Menurut Davies (1987:216) Motivasi Intrinsik Merupakan motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain.

Sedangkan Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar Instrinsik atau motivasi dalam belajar pada dalam diri siswa, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada dalam diri anak.

Oleh karena itu, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- 4) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari

kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri (Sardiman, 2006:86). Siswa yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa. Menurut Usman (2005: 75) motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.

Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisi tentang keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antar individu,

antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lainnya. Di dalam proses interaksi juga terjadi pula proses internalisasi terhadap suatu obyek yaitu mata pelajaran. Untuk dapat melakukan proses internalisasi yang baik, seseorang harus memiliki motivasi yang kuat terhadap obyek yang dipelajari tersebut. Oleh karena itu tidak selalu bersifat internal, motivasi harus ditumbuhkan melalui upaya-upaya tertentu yang terencana. Sebagaimana dikemukakan oleh Vroom, Cambel, dan kawan-kawan motivasi itu mengacu pada proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap berbagai bentuk kegiatan yang dikehendaknya (Jamaludin, 2003:106).

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar instrinsik adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan dari orang lain yang memberikan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar. Dengan demikian motivasi instrinsik adalah usaha dari pihak dalam hal ini adalah diri sendiri, jadi siswa sudah mempunyai motivasi dalam diri sendiri tanpa adanya dorongan dari luar, sehingga anak tersebut sudah mempunyai target dalam proses belajar.

b. Indikator-indikator Motivasi Belajar Instrinsik

Hamzah dan Masri (2009:21), menyatakan bahwa motivasi belajar ada pada diri siswa yang memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Ketekunan dalam belajar
 - (a) Kehadiran di sekolah
 - (b) Mengikuti PBM di kelas
 - (c) Belajar di rumah
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - (a) Sikap terhadap kesulitan
 - (b) Usaha mengatasi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - (a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
 - (b) Semangat dalam mengikuti PBM
- 4) Berprestasi dalam belajar
 - (a) Keinginan untuk berprestasi
 - (b) Kualifikasi hasil
- 5) Mandiri dalam belajar
 - (a) Penyelesaian tugas/PR
 - (b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Sementara Abin Syamsuddin (1998:30), menyatakan bahwa motivasi sebagai kekuatan dalam diri seseorang namun keberadaannya merupakan suatu substansi yang tidak dapat diamati, Sehingga yang dapat diteliti ialah mengidentifikasi indikator-indikatornya dalam, antara

lain:

- 1) Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
- 3) Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkatan
- 7) aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran target, dan idolanya).
- 8) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 9) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

Dengan memperhatikan beberapa indikator di atas, maka pendekatan dan pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengetahui motivasi antara lain:

- 1) Tes tindakan (*performance test*) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan dan kemampuan menghadapi masalah,

durasi dan frekuensinya.

- 2) Kuesioner dan inventori terhadap subjeknya untuk mendapat informasi tentang devosi dan pengorbanannya, aspirasinya.
- 3) Mengarang bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya.
- 4) Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui kualifikasi dan arah sikapnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Intrinsik

Santrock (1996:56) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal ini meliputi tujuan belajarm persepsi siswa mengenai kecerdasannya, dan keyakinan kemampuannya. Sedangkan faktor eksternal ini meliputi adanya tingkat kesulitan tugas, persaingan, dan pola asuh.

Menurut Soemanto (1984:35) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor-faktor Stimuli Belajar

Maksud dari stimuli belajar disini yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang

harus diterima atau dipelajari oleh siswa.

2) Faktor-faktor Metode Belajar

Metode belajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa. Dengan kata lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

3) Faktor-faktor Individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang. Faktor individual menyangkut beberapa hal yaitu kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.

Faktor-faktor motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor menurut Soemanto (1984:56) yang meliputi faktor stimuli belajar, faktor metode belajar, dan faktor individual.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk termotivasi belajar. Jika seseorang berhasil dalam proses belajarnya dan mendapat pemahaman baru maka tercapailah tujuan awalnya yang akan membawa kepuasan tersendiri.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Baharuddin (2014:158) “Belajar” dalam istilah psikologi dan pendidikan dikenal dalam bahasa Inggris istilah Learning. Mengenai pengertian umum belajar merupakan terjadinya perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan tingkah laku mengenai pengalaman. Muray dalam Beck (1990) mendefinisikan prestasi sebagai berikut:

Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin.

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Dan beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears, dan Geoch (Sardiman, 2005: 20) sebagai berikut:

1) Cronbach memberikan definisi:

“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”.

Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

2) Harold Spears memberikan batasan:

“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something

themselves, to listen, to follow direction”.

Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/ arahan.

3) Geoch, mengatakan:

“Learning is a change in performance as a result of practice”.

Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga, belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Menurut Purwaningsih (1998:51), mengemukakan bahwa proses pengukuran hasil atau prestasi belajar, analisis prestasi belajar dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesuksesan mengajar adalah penting untuk dilakukan karena masalah-masalah itu memberikan evaluasi tentang kemajuan atau perolehan dari program pendidikan yang diselenggarakan. Hasil belajar biasanya berisikan komponen prestasi

kognitif, sikap, dan keterampilan, tetapi seringkali yang dipakai sebagai kriteria dari evaluasi belajar seorang siswa adalah skor prestasinya.

Menurut Chaplin (1981:81), achievement (prestasi) berarti satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas atau tingkat tertentu dari kecakapan atau keahlian dalam tugas sekolah atau akademis. Secara pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.

Sedangkan prestasi belajar merupakan bagian dari tingkah laku atau kegiatan belajar, seperti yang pernah dikemukakan oleh Cronbach (1954:51), bahwa kegiatan belajar itu meliputi: tujuan belajar, kesiapan belajar, situasi belajar, interpretasi atau cara menanggapi, respons, hasil belajar, dan reaksi terhadap belajar.

Winkel (1983:43), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Bahwa prestasi belajar adalah

usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Azwar (1999:23), mengemukakan tentang tes prestasi belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkapkan performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas, dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemansiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

b. Indikator Prestasi Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam indikator prestasi belajar untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Benjamin Bloom (1965:42), membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif,

dan ranah psikomotorik.

1) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

- (a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
- (b) Pemahaman (*comprehension*)
- (c) Penerapan (*application*)
- (d) Analisis (*analysis*)
- (e) Sintesis (*syntesis*)
- (f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

2) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- (a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)
- (b) *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”
- (c) *Valuing* (menilai atau menghargai)
- (d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)
- (e) *Characterization by value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

3) Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif

(memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

- (a) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung,
- (b) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap,
- (c) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (1984:95), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu :

1) Faktor dari dalam

Faktor ini terbagi atas dua yaitu, faktor fisiologis dan faktor psikologis.

(a) Faktor fisiologis

Yang dimaksud adalah kondisi umum jasmani

yang ditandai dengan kebugaran tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, di mana kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitif, sehingga materi yang dipelajari kurang berbekas, selain itu kondisi organ tubuh khusus seperti tingkat kesehatan, indera pendengaran, dan penglihatan juga sangat mempengaruhi dalam penyerapan informasi dan pengetahuan yang disajikan di kelas.

(b) Faktor psikologis

Banyak aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: motivasi siswa, tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan undur kepribadian lainnya, seperti konsep diri maupun efikasi diri.

2) Faktor dari luar

Faktor ini terbagi atas dua yaitu, faktor lingkungan dan faktor instrumental.

(a) Faktor lingkungan

lingkungan ini meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami terdiri dari udara, suhu, waktu (pagi, siang, malam), sedang yang termasuk lingkungan sosial antara lain: seperti para

anggota masyarakat sekitar siswa. Lingkungan sosial ini dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajar.

(b) Faktor instrumental

Faktor ini terdiri dari perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Perangkat keras meliputi ruang kelas, perpustakaan, dan alat-alat perlengkapan belajar mengajar. Sedang perangkat lunak meliputi tenaga pengajar (guru), kurikulum pendidikan, metode mengajar, dan peraturan-peraturan sekolah.

Markum (dalam Furqon, 2002 : 15) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1) Latar belakang keluarga.

Faktor latar belakang keluarga meliputi:

- (a) Pola asuh orang tua. Misalnya, orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif cenderung mempunyai anak dengan sifat kompetensi yang kuat.
- (b) Peran ibu dianggap paling nyata dalam menyiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil.
- (c) Deprivasi, individu yang mengalami deprivasi tidak dapat atau sulit mengaktualisasikan diri sebagaimana layaknya individu lain di masyarakat.

2) Latar belakang sekolah.

Faktor latar belakang sekolah meliputi:

- (a) Guru, seperti halnya orang tua secara potensial merupakan tokoh yang mempunyai kemampuan untuk merubah sikap, perasaan, dan keyakinan murid.
- (b) Pola didik, seperti halnya pola asuh orang tua, pola asuh guru di sekolah dibagi menjadi pola asuh didik autoritatif, pola didik otoriter, dan pola didik permisif. Pola didik autoritatif sebaiknya dikembangkan dalam pendidikan anak.
- (c) Kondisi sekolah, sebagaimana siswa mempersepsi kondisi
- (d) Sekolah diperkirakan akan mempengaruhi prestasi murid.

C. Hubungan Antara Motivasi Belajar Instrinsik dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan pada pendapat para ahli di atas, maka pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar, motivasi belajar instrinsik dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, jaminan kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Menurut Djamarah (2008:36), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal di dalam diri seseorang, dorongan internal atau disebut

intrinstik dimana apabila pelajar memiliki motivasi intrinstik yang tinggi, maka pelajar tersebut akan mengutamakan sekolah dibandingkan yang lain, karena bagi mereka belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sedangkan dorongan eksternal atau disebut ekstrinsik dimana pelajar memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, sehingga belajar bukan merupakan kegiatan sehari-hari.

Menurut Carole Ames (1990:28), berpendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan didalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Agus Supriyono, 2009:63). Winkel (1983:70) mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta member arah pada kegiatan belajar.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar instrinsik adalah suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Jadi motivasi diri dalam manusia sangat penting karena sangat mempengaruhi dengan dirinya tanpa adanya paksaan. Dengan adanya motivasi dapat meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu bagian teoritik maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas : Motivasi Belajar Instrinsik

Variabel terikat : Prestasi belajar

Jika digambarkan maka :

Variabel bebas X

Variabel terikat Y



B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- 1) Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis di dalam diri individu yang dapat menimbulkan gairah berupa perasaan senang dan semangat untuk belajar, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan dan mempengaruhi oleh pengalaman individu.
- 2) Prestasi belajar adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar

secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1984 : 43), memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Winkel (1996 : 9), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Gunarso (1993 : 65), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

C. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar Instrinsik terhadap prestasi belajar siswa di MTs N Pakem Sleman Yogyakarta.

D. Subyek Penelitian

Idrus (2009 : 121) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas satu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta.

E. Populasi dan Pengambilan Sampel

1) Populasi

Idrus (2009:93), menyatakan Populasi dilakukan apabila mengambil subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. Sedangkan pengertian yang lain Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs N Pakem.

2) Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian disebut penelitian sampel. Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada. (Idrus, 2009:93), Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VII dan VIII di Mts N Pakem. Kelas IX tidak boleh diteliti karena sedang persiapan UN.

Idrus (2009 : 94), menyatakan bahwa ukuran sampel yang harus diambil tergantung pada jenis penelitian. Untuk penelitian korelasional, besar sampel minimum tiga puluh subjek. Angka 30% dapat dianggap cukup untuk menentukan jumlah sampel yang ingin diambil. Dengan telah ditentukannya jumlah persentase, jumlah subjek terpilih sebagai sampel untuk masing-masing tingkat dapat dipilih sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Persentase subjek	Subjek Terpilih sebagai Sampel
I = 170	$30 \% \times 170$	51 orang siswa
II = 156	$30 \% \times 156$	47 orang siswa
Jumlah		98 (30% dari jumlah seluruh populasi sebanyak 326 orang siswa)

3) Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Multi Stage Sampling*. Teknik *multi stage sampling* merupakan teknik kombinasi beberapa teknik sampling yang ada. Dengan teknik ini, peneliti akan lebih mudah memperoleh data dari subjek yang diinginkan. Kombinasi teknik sampling ini juga terkait dengan kondisi populasinya, sehingga akan tepat untuk menjangkau subjek penelitian (Idrus, 2009 : 98).

Dalam penelitian ini yang berjudul tentang pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar siswa Mts N Pakem Sleman Yogyakarta ditentukan menggunakan sampling acak sederhana.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap, maka penulis menerapkan beberapa metode pengumpulan data, sehingga diharapkan agar data yang diberikan terjamin.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Metode Angket

Metode angket atau questioner (*questionnaire*) ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan sebuah jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberikan tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1993:274)

G. Uji Instrument

1) Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendasari penelitian. Selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen (motivasi belajar dan prestasi belajar)

No	Variabel	Sub Indikator	Indikator	No Item
1	Motivasi Belajar Instrinsik	a. Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah	1
			2. Mengikuti PBM di kelas	2
			3. Belajar di rumah	3
		b. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan	4
			2. Usaha mengatasi kesulitan	5
		c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	6
			2. Semangat dalam mengikuti PBM	7
		d. Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi	8
			2. Kualifikasi hasil	9
		e. Mandiri dalam	1. Penyelesaian tugas/	10

		belajar	PR	
			2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	11
2	Prestasi Belajar	a. Prestasi belajar kognitif	1. Pengetahuan/ hafalan/ ingatan	12
			2. Pemahaman	13
			3. Penerapan	14
			4. Analisis	15
			5. Sintesis	16
			6. Penilaian/ Penghargaan/ Evaluasi	17
		b. Prestasi belajar afektif	1. Menerima/ memperhatikan	18
			2. Menanggapi	19
			3. Menilai/ menghargai	20
			4. Mengatur/ mengorganisasikan	21
			5. Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai	22

		c. Prestasi belajar Psikomotorik	1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung	23
			2. Memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan dan sikap.	24
			3. Penerapan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik setelah pembelajaran selesai	25

H. Uji Validitas Instrumen

1) Uji Validitas

Arikunto (2005:160), menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dan realibilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian. Menurut Idrus (2009:128) metode yang digunakan dalam uji validitas instrumen adalah *moment product*. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ (5%). Analisis data untuk validitas menggunakan program SPSS 20 for windows.

2) Uji Reliabilitas

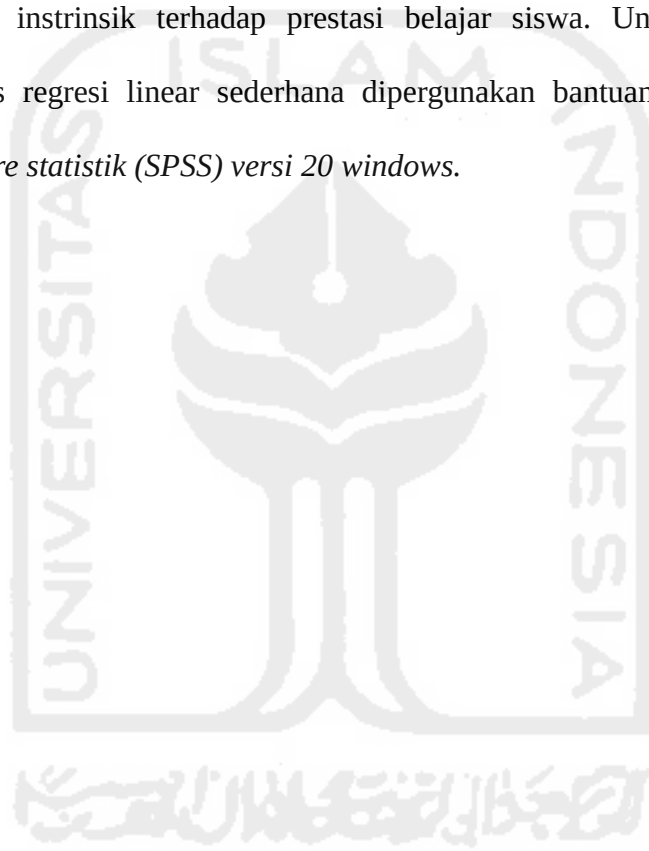
Hadi (1983:53), suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat dengan cermat dan tepat mengerjakan fungsi-fungsi untuk apa alat ukur itu dipersiapkan. Jadi untuk mengukur apa yang hendak diukur maka alat tersebut harus dapat memberikan hasil yang diteliti dari gejala yang diukur. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Cronbach alpha* dan dikatakan reliabel jika cronbach alpha $> 0,60$ dan lebih tinggi 1,0.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji

hubungan/korelasi/pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi juga dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau estimasi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya. Data yang dianalisis harus berupa data yang berskala interval/rasio (Sugiyono, 2009:82).

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mempermudah analisis regresi linear sederhana dipergunakan bantuan komputer dengan *software statistik (SPSS) versi 20 windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

MTs Negeri Pakem terletak di Dukuh Cepet, kelurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kurang lebih 2 km kearah barat dari kecamatan Pakem. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Sungai Dusun Cepet, Purwobinangun, Pakem
Sebelah Timur	: Pakem, Pulowatu, Turi, Sleman
Sebelah Utara	: Sungai/Selokan DsnCepet,Purwobinangun
Sebelah Selatan	: Jalur alternative jurusan Turi Sleman, Yogyakarta

Madrasah ini berdiri diatas tanah seluas 8.100 m², yang terdiri dari 5.200 m² sudah bersertifikat dan 2.973 m² masih menjadi milik warga setempat, sehingga belum dibubukan menjadi aset tetap madrasah.

2. Sejarah

a. Tahun 1958/1959 Dirintis Mendirikan PGA HMI.

Dinamakan PGAHMI karena kerja sama antara HMI Yogyakarta dengan Tokoh Islam di Pakem.

1) Pendirinya dari Pakem :

- a) Bapak Sukiyarto
- b) Bapak Nursyamsi
- c) Bapak Harjono
- d) Bapak Joko Somad
- e) Bapak Sujarwa
- f) Bapak Daliman
- g) Bapak Noryadi

2) Sedang Pendiri dari HMI :

- a) Bapak Supadmo Nawawi dari Madura
- b) Bapak Drs. Badawi.

Bertempat di Dusun Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman dan satu tahun kemudian lalu pindah di Dusun Cepet, Harjobinangun, Pakem, Sleman. PGAHMI kemudian dijadikan Yayasan yang di Pakem diserahkan kepada Bapak Abdu Shomad Santosa, yang pada saat itu sebagai Kep.KUA Pakem.PGHMI mempunyai sebidang tanah yang sekarang ditempati MTs Yappi, dengan Kepala Sekolahnya Bapak Sujarwa.

Keadaan murid waktu berdiri mencapai 60 anak (2 kelas), dan tahun berikutnya muridnya tambah banyak. PGHMI pernah mengikutsertakan Ujian sampai 3 kali namun hasilnya minim, karena Ujian 3 kali hanya dapat Lulus 2 anak yaitu Bapak Suleman dari Nangsri yang sekarang menjadi Guru Agama.

- b. Tahun 1963/1964 Murid ditempuhkan/ diikutsertakan Ujian SMP ternyata hasilnya lebih baik. Sehingga tahun 1964/1965 sekolah ini kemudian dirubah menjadi SMP Islam. SMP islam

perkembangannya semakin baik.

- 1) Kepala Sekolahnya: Bapak Suhardi yang kemudian diganti oleh Bapak Djendro Wahono, BA dan kemudian diganti lagi oleh Bapak Ngatijo Subekti.
 - 2) Tempat : Masih di Cepet, Harjobinangun, Pakem, Sleman bertempat dirumahnya Bapak Amar (di Harjobinangun).
- c. Tahun 1967 Ada Informasi Bahwa Kandepag Sleman Ada Jatah PGA Negeri. Berdasarkan pertimbangan Pakem sebagai Daerah Basis Nasrani lalu SMP Islam diusahakan untuk bisa maenjadi PGA Negeri. Kemudian diurus ke Jakarta oleh Bapak Drs. Sarjono dan Bapak Moh Karmidi. Pada tahun 1967 itu juga dapat berhasil sehingga SMP Islam muridnya diubah Statusnya menjadi murid PGAN 4 tahun Pakem. Adapun Guru yang ikut dinegerikan yaitu Bapak Tukimin, BA, Bapak Komari dan Ibu Isdiharyati. Namun Bapak Komari dan Ibu Isdiharyati sekarang sudah meninggal. Kepala Sekolahnya waktu itu adalah Bapak Moh Karmidi dari Jamblangan, Purwobinangun, Pakem, Sleman. Jumlah murid setiap tahunnya selalu bertambah banyak, dan untuk masuk PGAN, pendaftar melalui seleksi (Tes). Pertama kali mendapat Pegawai Kantor yaitu Suharni dari Klaten tetapi anehnya agamanya Katolik, akhirnya diusulkan untuk dipindah karena tidak sesuai.
- d. Tahun 1969 PGAN 4 Tahun Disempurnakan Menjadi PGAN 6 Tahun. Muridnya bertambah banyak dan mendapat Ikatan Dinas.

- Sekolahan menjadi 3 tempat yaitu di Cepet, SD Pojok dan sebelah timur pasar Pakem. Tahun 1969 mulai membangun gedung di Labasan yakni disebelah utara masjid yang sekarang ditempati MTs Yappi. Karena jumlah murid sangat banyak, ada yang masuk siang. Kepala Sekolahnya Bapak Achmad Ichsanuddin, BA dari Bayeman, Bangunkerto, Turi, Sleman. Kemudian mendapat tambahan Guru : Drs. Wahnani Br. Seda, Drs. Anas Zuhrisani, Drs. Mansyur, Drs. Abdul Hadi, Drs. Dalil Hamid, A. Nabhan Hasan, Dra. Dahijah, Siti Istithobah, BA, dan Siti Zahroh, BA. Dengan pegawai Kantor : Bapak Djironi, Bapak Tarwidi, Bapak Mungin, Bapak Soma, Bapak Suraji, dan Bapak Sumadi. PGAN 6 tahun Pakem sebagai PGAN 6 tahun Induk untuk Sleman sehingga setiap Ujian Akhir menjadi Pusat Rayon. Tahun 1975 mendapat Proyek Gedung dan dibangun di Harjobinangun, Pakem yang sekarang untuk MAN Pakem dan sekolahan ada dua tempat yaitu di Labasan dan di Harjobinangun.
- e. Tahun 1980 PGAN 6 Tahun Dipecah Menjadi 2 : Kelas I – III menjadi MTsN dan kelas IV – VI menjadi PGAN. Guru dan Pegawai juga dibagi 2, MTsN Kepalanya Bapak Djendro Wahono, BA, PGAN 6 tahun Kepalanya Bapak Achmad Ichsanuddin, BA. MTsN Pakem menempati Gedung yang ada di Labasan sedangkan PGAN menempati Gedung yang ada di Harjobinangun. MTsN pada Tahun Ajaran 1980/1981 pendaftaranya sedikit sekali karena masih kurangnya informasi dan belum jelas arahnya. Sehingga kelas I yang

masuk hanya 11 anak (1 kelas), kelas II ada 2 kelas dan kelas III ada 2 kelas jumlah kelas ada 5 kelas. Tahun Ajaran 1981/1982, Peserta didik yang masuk bertambah sehingga mendapat 2 kelas. Tahun Ajaran 1982/1983 mendapat 3 kelas, bahkan sudah mulai menolak murid karena kekurangan Lokal. Tahun 1983 mendapat Proyek Gedung, dan mencari lokasi di sekitar Pakem tidak ada yang menyanggupi tanahnya. Kemudian oleh Bapak Sarjono lalu diusahakan di Purwobinangun, Pakem sampai sekarang ini. Proyek hanya 3 lokal kelas dan 1 kantor TU sehingga sekolah ada 2 tempat. Kelas I dan II masih di Labasan dan Kelas III sudah bisa menempati gedung yang ada di Cepet ini. Tahun Ajaran 1983/1984 pendaftar makin banyak lagi sehingga kemudian menerima 4 kelas.

Banyak peserta didik datang dari luar Yogya, seperti dari Brebes yang jumlahnya cukup banyak. Hal ini berkat usaha Bapak Abdul Hadi. Tahun 1986/1987 mendapat Proyek tambahan lokal dan dari BP3 juga usaha membangun. Tahun 1987 MTsN semua sudah berada di Cepet, Purwobinangun, Pakem. Gedung yang ada di Labasan lalu dirintis untuk MTs Yappi dengan Kepala Sekolahnya yaitu Bapak A. Nabban Hasan.

Pada tahun 1986/1987 merupakan puncak MTsN Pakem karena murid paling banyak yang masuk. Pendaftar sampai 300 lebih dan yang diterima 192 anak. Jumlah anak ini bisa bertahan sampai

beberapa tahun lamanya karena saingannya belum ada. Tetapi pada tahun 1992 dengan berdirinya SMP Negeri Prayan mengurangi banyak anak yang masuk ke MTsN Pakem apalagi dengan penambahan kelas untuk SMP Negeri Donoharjo, lalu berdirinya SMPN Agro dan SMPN Pandowoharjo akhirnya animo peserta didik yang masuk ke MTsN Pakem menjadi sedikit sekali. Tahun Ajaran 1996/1997 murid yang masuk turun total karena peserta didik kelas I hanya ada 96 anak.

Urutan Kepala Sekolah :

No	Nama	Periode Pengurusan
1	Djendro Wahono, BA	1978
2	Drs. Suad	1990 s/d 1992
3	Sumidi Bari Winoto, BA	1992
4	Drs. Syaebani	1992 s/d 1997
5	Drs. Mudhakir	1997 s/d 1998
6	Drs. H. Ahmad Dahlan, MA	1998 s/d 2003
7	Moh Sorim, S.Pd	2003 s/d 2008
8	Drs. Suharyanto, MA	2008 s/d 2011
9	Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd	2011 s/d 2013
10	Drs. Istoyo Bambang Irianto, M.M.	2013 s/d sekarang

3. Visi dan misi

a. Visi

“Unggul dalam berprestasi, maju dengan Iptek berdasarkan Imtaq serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan tata tertib madrasah untuk mencapai tingkat disiplin yang tinggi.
- 2) Melaksanaka pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat kompetensi yang tinggi.
- 3) Melaksanakan bimbingan latihan, dan pembiasaan sehingga menjadi anggota keluarga masyarakat dan warga negara yang baik.
- 4) Mengembangkan potensi warga madrasah dalam pembelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan tercapainya peningkatan Imtaq.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman warga masyarakat tentang madrasah. *(Sumber : data sekunder dari*

MTs N Pakem Sleman Yogyakarta).

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan surat permohonan izin

penelitian nomor 3130/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016 atas persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *Try out* dilakukan kepada 98 Siswa MTs YAPI Pakem dan tiap soal terdapat motivasi belajar instrinsik 11 item dan prestasi belajar 14 item.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian berdasarkan surat permohonan izin nomor 2814/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016 yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai motivasi belajar instrinsik dan prestasi belajar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 orang responden dengan perincian 49 siswa kelas VII dan kelas 49 siswa kelas VIII.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menghindari kesalahan pada analisis data, data hasil penyebaran kuesioner terlebih dahulu akan dilakukan seleksi terhadap item kuesioner. Uji validitas yang diterapkan dalam penelitian digunakan untuk seleksi item pada 11 item pertanyaan ditujukan untuk mengukur motivasi belajar instrinsik dan 14 item pertanyaan untuk mengukur prestasi belajar yang diberikan kepada 98 siswa MTs YAPI Pakem. Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi di atas (r_{hitung}) r_{tabel} ($Df = (N-2)$) = $98 - 2 = 96$. Di lihat dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk 96 (0,1986).

Tabel 4.1 Uji Validitas Motivasi Belajar Instrinsik

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	19.80	13.566	.232	.187	.753
V2	20.09	13.874	.324	.181	.740
V3	19.23	13.286	.339	.341	.738
V4	18.80	12.864	.324	.321	.742
V5	19.52	12.827	.425	.308	.727
V6	19.48	13.252	.449	.327	.727
V7	19.32	13.048	.450	.334	.725
V8	19.79	12.530	.468	.295	.721
V9	19.46	12.336	.373	.321	.737
V10	19.19	11.857	.583	.465	.704
V11	19.00	12.532	.461	.327	.722

Aitem ini sudah valid di lihat dari r_{hitung} corrected item-Total Correlation (r_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk 96 (0,1986) dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.2 Uji Validitas Prestasi Belajar

Item-Total Statistic					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	27.73	27.380	.502	.369	.812
V2	27.82	27.806	.459	.342	.815
V3	27.52	26.618	.535	.452	.809
V4	27.59	27.213	.515	.370	.811
V5	27.83	25.777	.484	.354	.813
V6	27.14	27.991	.240	.197	.834
V7	27.97	27.795	.480	.374	.814
V8	28.09	27.391	.482	.393	.813
V9	27.71	25.906	.566	.426	.806
V10	28.01	27.279	.468	.485	.814
V11	28.20	27.217	.473	.342	.813
V12	27.76	27.628	.390	.309	.819
V13	27.95	27.470	.413	.291	.817
V14	28.14	26.400	.475	.402	.813

Aitem ini sudah valid di lihat dari r_{hitung} corrected item-Total Correlation (r_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk 96 (0,1986) dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat bepihak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Menurut Arikunto (1998 : 170) instrumen dinyatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji Reliabilitas yang digunakan adalah *Uji Reliability Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,60 (Ghozali, 2006 : 46).

Tabel 4.3 Realibity Motivasi Belajar Instrinsik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.749	.756	11

Tabel 4.4 Realibity Prestasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	14

Tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar instrinsik memberikan nilai *Cronbach's Alpha* 0,749 dan prestasi belajar memberikan

nilai *Cronbach's Alpha* 0,826 di atas 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat realibilitas yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

D. Hasil Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N Pakem pada tanggal 8 November 2016 dan data dikumpulkan melalui 98 sampel siswa kelas VII dan VIII. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*. Di dalam hasil deskriptif terdapat 3 kategori yang dipakai dipenelitian ini yaitu, Rendah/kurang, Sedang/cukup, Tinggi/baik(Azwar, 2003:21). Dalam menentukan kategori terdapat nilai min dan maks yang perlu diketahui dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{R a n g e s k o r} &= \frac{\text{M a k s i m u m} - \text{M i n i m u m}}{\text{K a t e g o r i}} \\ &= \frac{4-1}{3} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Sehingga Range skor untuk masing-masing kategori yaitu :

Tabel 4.5 Kategori

Kategori	Range Skor
1,0 - 1,9	Rendah/ Kurang
2,0 - 2,9	Sedang/ Cukup
3,0 - 4,0	Tinggi / Baik

Tabel 4.6 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Intrinsik	98	1,73	3,73	2,9464	,36890
Prestasi Belajar	98	1,93	3,71	2,7726	,34755
Valid N (listwise)	98				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan descriptive nilai motivasi belajar instrinsik sebesar 2,9464 yang masuk dalam kategori sedang sedangkan prestasi belajar sebesar 2,7726 yang masuk dalam kategori sedang.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Muhammad Idrus (2009 : 169) memaparkan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak. Normal tidaknya suatu sebaran dapat dilihat jika nilai $p > 0,05$ maka sebarannya normal dan jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan terhadap kedua variabel penelitian.

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Motivasi Belajar Intrinsik	Prestasi Belajar
N		98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,9464	2,7726
	Std. Deviation	,36890	,34755
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,133
	Positive	,068	,133
	Negative	-,073	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,727	1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		,666	,064

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil perhitungan pada variabel motivasi belajar instrinsik mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,666 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,666 > 0,05$), dan prestasi belajar mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,064 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,064 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa distribusi kedua data adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara kedua variabel dalam penelitian. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila $p < 0,05$ begitu pula sebaliknya hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linier apabila $p > 0,05$ (Hadi, 1994 : 27). Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 20 dihasilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.8 Uji Linieritas Variabel motivasi belajar instrinsik dan prestasi belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar Intrinsik	Between Groups	(Combined)	7,118	17	,419	7,284	,000
		Linearity	5,642	1	5,642	98,156	,000
		Deviation from Linearity	1,476	16	,092	1,604	,087
	Within Groups		4,599	80	,057		
	Total		11,717	97			

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 < p = 0,001$, ini menunjukkan bahwa harga $p = 0,001 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka kedua variabel dinyatakan linier.

F. Hasil Uji Regresi

1. Hasil Persamaan Regresi

Trihendradi (2009 : 208), menyatakan bahwa uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen (Y) berdasar satu variabel independen (X) dalam persamaan linier. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar MTs N Pakem. Perhitungan regresi linier dilakukan dengan program SPSS versi 20. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,846	,206		4,116	,000
Motivasi Belajar Intrinsik	,654	,069	,694	9,443	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel di atas dapat diketahui persamaan garis regresi. Bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,846 + 0,654X$. Dari persamaan regresi mengandung arti bahwa prestasi belajar (Y) akan meningkat bila motivasi belajar intrinsik (X) ditambah sebesar 0,654.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji beberapa dugaan yang diajukan dengan menggunakan formula regresi linier sederhana. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar dengan formula.

$H_0 : \beta = 0$

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar. Semakin rendah motivasi belajar intrinsik, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar.

$H_a : \beta \neq 0$

H_a : Ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar intrinsik, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Uji hipotesis di atas maka dilanjutkan dengan pengujian berdasarkan taraf signifikansi, yaitu :

- a) Hasil dinyatakan signifikansi, jika $\alpha < 0,05$ yang bermakna menerima H_a dan menolak H_o .
- b) Hasil dinyatakan tidak signifikansi Jika signifikansi $\alpha < 0,05$ yang bermakna menerima H_o dan menolak H_a

Hasil analisis dengan menggunakan formula regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20 windows dihasilkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,642	1	5,642	89,173	,000 ^a
	Residual	6,074	96	,063		
	Total	11,717	97			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Intrinsik
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 89,173 dengan nilai signifikansi 0,000, maka H_a diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,476	,25155

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Intrinsik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel di atas dapat diketahui koefisien (R^2) sebesar 0,482 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,482 maka dapat diartikan bahwa 48,2 % prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar instrinsik, 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

G. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier sederhana dan mendapatkan harga F hitung sebesar 89,173 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji analisis diketahui besar pengaruh variabel motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar sebesar 48,2%, hal ini menunjukkan masih ada pengaruh variabel lain sebesar 51,8% yang belum diteliti dalam penelitian ini dan mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar instrinsik dengan prestasi belajar.

Hal ini mengandung makna motivasi belajar intrinsik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan semakin baik motivasi belajar intrinsik maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Demikian sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar intrinsik maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Keterkaitan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar dijadikan suatu keharusan untuk setiap siswa itu sendiri supaya adanya kesadaran dalam memotivasi diri sendiri. Dorongan dari dalam sangat mempengaruhi bagaimana anak itu adanya kesadaran dalam memotivasi belajar

Menurut Djamarah (2008 : 36), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal didalam diri seseorang, dorongan internal atau disebut intrinsik dimana apabila pelajar memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, maka pelajar tersebut akan mengutamakan sekolah dibandingkan yang lain, karena bagi mereka belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sedangkan dorongan eksternal atau disebut ekstrinsik dimana pelajar memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, sehingga belajar bukan merupakan kegiatan sehari-hari.

Winkel (1996 : 9) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan analisis penelitian adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa MTs N Pakem”, serta menolak hipotesis (H_o) yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta”.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar sebesar 48,2% yang ditunjukkan oleh harga F regresi sebesar 89,173 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun 51,8% merupakan faktor lain yang berasal dari internal seperti kesadaran dalam diri sendiri dan eksternal seperti pengaruh lingkungan, kedisiplinan.

B. Saran-saran

Berpedoman dari hasil analisis data dan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru MTs N Pakem

Disarankan dapat memotivasi para siswa agar prestasi belajar siswa semakin meningkat dengan adanya dorongan belajar dari luar. Dengan cara guru memberikan contoh tentang kedisiplinan dalam belajar agar siswa dapat mencontoh guru itu sendiri.

2. Bagi Siswa MTs N Pakem

Disarankan para siswa lebih giat belajar tanpa ada dorongan dari luar dan paksaan dengan kesadaran sendiri sehingga prestasi belajar yang diharapkan tercapai jika termotivasi diri dalam sendiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya terbuka peluang untuk meneliti atau menemukan faktor-faktor berpengaruh terhadap prestasi belajar yang belum peneliti temukan atau teliti dalam penelitian ini.

- b. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas agar diperoleh tingkat signifikansi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tabrani R. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bloom, Benjamin. 1965. *Evaluation to improve Learning*. New York: Longmans, Green, and Co.
- Chaplin, J.P.1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cornelius Trihendradi. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Cronbach, L.J.1954. *Educational Psychology*. New York: Harcourt, Brace, and Comp.
- Dede Hendra Budianto. 2005. Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 10 Semestes 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Furqon. 2002. Prestasi Belajar pada Anak ditinjau dari Kelekatan Anak Ibu dan Pola Asuh Autoritatif. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Gunarso, A.1993. *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Satistik Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Izuddin Syarif. 2013. Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ihsanudin. 2002. Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas I Caturwulan 3 MTs N Piyungan Tahun Pelajaran 2000/2001 Pokok Bahasan Suhu Dan Pemuaian. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Ivor K. Daviez. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Jamaludin. 2003. *Problematisasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Kartika, Hartanti. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran VAK/ Visualisasi, Auditori, Kinestik terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SD N Tlogomulyo Temanggung". *Jurnal Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PAI UIN SUKA.
- Laila, Fitriana. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari kemandirian Belajar Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Surakarta: Pendidikan matematika Universitas Sebelas Maret.
- Lailiya, Rohana. 2012. "Strategi Active Knowledge Sharing dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N Pakem Sleman Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kependidikan Islam UIN SUKA.
- Laras Sari Wijastuti. 2003. Hubungan Antara IQ, Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas II Semester 4 SMK Se-Kecamatan Sleman Tahun Pelajaran 2002/2003. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Martinis, Y. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ngalim, Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2003. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1984. *Teori Kepribadian*. Bandung: Tarsoto.
- Poerwanto N. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

- Purwaningsih, Y. 1998. Students English Learning Achievement and Its Relation to Attitudes and Learning Effort. *Thesis* (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J.W. 1996. *Life Span Development*.(terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 1999. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. (terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Sardiman,A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sobur, A. 1988. *Pembinaan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soemanto, W. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang, P, Siagian. 1989. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali.
- Susi, Andriani. 2013. Penerapan Reward sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas 3 A di MIN Tempel Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SUKA.
- Suyatinah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Travers, M.W, Robert. 1982. *Essentials of Learning*. New York: United States of America.
- Trihendradi. C. 2009. *Step by Step SPSS 16*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tri, Pujiastuti. 2015. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di Mi Kota Salatiga tahun Pelajaran 2014/ 2015. *Jurnal ilmiah*. Semarang: Magister Pendidikan Islam IAIN Salatiga.
- Triyono. 2006. Pengaruh Pengasuhan Islami Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di MTs N Bantul. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2008. *Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Citra Umbara.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Winkel,W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, anggota IKAPI.



LAMPIRAN 1
SKALA MOTIVASI BELAJAR INSTRINSIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MTs YAPI PAKEM
(TRY OUT)

ANGKET PENELITIAN

“Pengaruh Motivasi Belajar Instrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs YAPI Pakem”

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian : Berilah tanda () kolom jawaban yang Anda pilih.
Isi (_____) sesuai dengan pendapat Anda.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KS	STS
1	Saya membaca buku – buku tentang motivasi belajar				√

A. Motivasi Belajar Instrinsik

Pilihan jawaban untuk Angket Skala 1 (Motivasi Belajar Instrinsik)

1. SS = Sangat sesuai
2. S = Sesuai
3. KS = Kurang sesuai
4. STS = Sangat tidak sesuai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1	Saya selalu hadir ke sekolah setiap hari				
2	Saya mengikuti jam pelajaran sekolah				
3	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah				
4	Saya tidak suka jika menjawab kesulitan dalam pelajaran				
5	Jika ada kesulitan dalam pelajaran saya selalu mendiskusikan dengan teman saya atau guru				

6	Saya selalu memperhatikan guru saat menerangkan di kelas				
7	Saya antusias dengan pelajaran yang di terangkan guru				
8	Saya rajin belajar karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya				
9	Saya mudah puas jika prestasi belajar baik				
10	Saya tidak pernah lupa mengerjakan tugas pekerjaan rumah				
11	Saya selalu mempergunakan waktu untuk belajar walaupun di luar jam pelajaran				

Skala II Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	STS
12	Saya mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru				
13	Saya mudah memahami pelajaran saat guru menjelaskan di kelas				
14	Saya selalu menerapkan metode diskusi kelompok di luar jam sekolah				
15	Saya dapat menguraikan kembali pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru				
16	Saya suka belajar kelompok dari pada belajar sendiri				
17	Jika nilai salah satu pelajaran jelek atau kurang maka menurut saya merupakan hal yang wajar				
18	Saya selalu memperhatikan apa yang telah dijelaskan guru di kelas				
19	Saya selalu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan belajar				
20	Saya senang pada semua mata pelajaran sehingga hasil yang di dapatkan baik				

21	Saya selalu berusaha untuk mengatur waktu antara belajar dan bermain				
22	Apabila pendapat saya benar maka saya akan selalu berusaha untuk mempertahankannya				
23	Saya tidak pernah menyontek saat ujian berlangsung				
24	Saya senang jika guru memberikan ulangan setelah materi pelajaran selesai				
25	Saya dapat membagi waktu belajar dengan sebaik-baiknya supaya hasil yang di dapatkan semakin meningkat				



The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a shield-like shape with the word "ISLAM" at the top, "UNIVERSITAS" on the left, and "INDONESIA" on the right. In the center is a stylized emblem resembling a flame or a flower. Below the shield is a banner with Arabic calligraphy.

LAMPIRAN II
HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

**DATA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INSTRINSIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA YAPI PAKEM**

1	1	2	3	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3
1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1
1	1	1	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	4	4	3	4	3	1	3	3	1	1	3	3
1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	1	3	3	2	1	1	1	1
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1
1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	2
2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	2	1	2	2	1
1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	1	3
1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
1	1	1	3	2	1	4	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2
1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2
1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
1	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2
1	1	3	3	1	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	1	2	3	2
2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2
1	1	3	3	1	2	2	1	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	1	3	1	1	1	1	1
1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2
2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1
1	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	2	2	1	2	2
3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	3	2	1
2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3
2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
1	1	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2

2 2 3 3 2 1 2 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 2 2 3 3 2
1 1 3 1 1 3 2 2 1 2 4 3 2 3 2 3 2 3 2 2 2 1 2 1 2
2 1 2 3 2 2 2 3 3 3 2 2 2 3 3 3 2 2 3 2 3 2 2 1 2
3 1 2 2 1 2 2 1 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 2 2 2 4 3 2
1 1 2 4 1 1 2 1 2 2 2 2 2 1 2 2 4 2 1 2 1 1 2 2 1
2 2 2 2 1 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2 4 4 2 2 3 2 2 2 2 2
1 1 2 3 2 2 3 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 2 2
3 1 2 2 2 2 2 1 2 3 2 2 2 1 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2
1 1 2 3 2 3 3 1 4 3 3 2 3 4 3 3 3 2 3 2 3 2 2 1 2
1 1 3 2 3 2 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 2 2 3 3 2
3 2 2 3 2 2 2 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 3 2
2 2 3 2 1 2 1 1 1 3 3 3 3 4 3 4 4 3 1 3 2 2 3 3 1
2 2 3 2 1 2 3 3 1 3 3 3 3 2 3 1 2 2 2 1 1 1 2 3 1
2 1 2 2 4 2 3 2 2 2 2 2 2 3 2 4 4 2 2 3 2 2 2 3 2
1 1 2 4 2 2 2 1 2 2 2 2 1 2 2 1 4 2 1 1 1 1 3 3 2
1 1 2 2 2 2 2 1 1 1 2 1 2 2 2 1 2 1 1 1 1 1 3 1 1
1 1 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 3 2 3 3 2 2 3 2 2 1 1 3
1 2 2 3 2 2 1 1 1 1 1 2 2 3 1 2 1 2 2 1 2 1 1 1 1
1 1 2 2 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1
1 2 2 3 2 2 3 1 2 3 2 3 2 2 3 2 3 2 2 2 2 1 2 2 2
2 1 1 3 1 1 2 2 1 2 3 2 2 2 3 1 4 1 2 3 2 2 1 1 2
1 1 2 3 2 1 2 2 2 1 3 2 2 2 2 1 3 2 2 2 2 1 2 2 2
1 1 3 4 2 3 1 2 1 3 2 1 3 2 4 2 3 1 3 1 4 1 3 2 4
2 1 3 2 1 2 2 2 1 3 3 1 1 3 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2
1 2 1 3 2 1 2 3 3 3 3 4 3 2 3 2 2 1 2 1 2 3 1 2 1
1 1 2 2 2 2 2 2 1 2 2 1 2 2 2 1 2 2 1 1 1 1 2 2 1
1 1 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2 1 2 2 1 1 1 1 2 2 2
1 1 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2 1 2 2 1 1 1 1 2 2 1
4 2 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 2 3 2 1 1
1 1 1 2 2 1 2 1 1 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 1
3 1 2 2 2 2 2 1 1 1 2 2 2 1 2 2 3 2 2 1 2 1 3 1 1
1 1 3 1 1 2 2 1 1 2 3 2 2 1 1 1 2 2 1 1 2 2 2 1 1

1 1 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2 2 1 1 1 2 1 2 2 2
2 3 1 3 2 3 2 1 2 1 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 2
2 1 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 4 2 2 2 1 2 2 3 2
1 1 1 2 2 1 1 1 3 2 3 2 1 2 2 1 4 2 1 2 2 2 2 1 2
2 1 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 1
2 1 2 4 2 2 2 1 2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 2 2 3 1 2 3 4
1 2 2 2 2 2 2 1 2 1 2 2 2 2 2 2 2 1 1 2 1 1 2 1 1
2 1 2 3 2 2 2 2 3 3 3 2 2 4 3 3 4 2 2 3 3 1 2 2 2
1 1 3 4 2 2 2 2 3 4 2 2 1 3 2 4 3 1 2 4 1 2 3 3 1
3 1 1 1 1 1 2 2 1 2 2 2 2 1 2 1 4 1 1 2 1 3 2 1 1
1 2 3 3 2 3 2 2 3 3 2 2 2 2 3 2 4 2 2 3 3 2 3 2 2
1 2 3 3 2 2 2 1 3 3 2 2 2 2 3 2 4 2 2 3 2 2 3 2 2
1 1 2 3 3 2 2 1 3 2 2 2 3 3 3 3 4 2 3 3 1 3 3 2 1
2 1 2 4 2 2 2 1 3 2 2 2 2 3 3 3 4 2 2 2 2 2 3 2 1
3 2 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 4
1 1 3 3 2 1 1 1 1 1 1 2 1 3 4 3 2 1 2 3 4 3 2 1 3
1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 2 1 1 2 2 2 3 1 1 1 1 1 1 1 1
2 1 2 3 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 1 3 2 2 2 2 2 3 3 1
1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 2 2 1 3 2 1 1 1 2 2 1 1
1 1 3 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 2 1 1 1 1
1 1 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 1 2 2 2 3 2 2 2 2 1 2 2 2
1 1 2 2 2 2 1 1 1 2 2 2 2 1 2 1 1 2 1 1 1 1 2 1 1
2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 1 2 2 1 3 3 2
2 1 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 3 2
2 1 2 3 1 1 1 1 3 3 2 2 2 3 3 2 1 1 1 3 1 1 2 3 1
2 1 2 3 1 2 1 1 2 2 2 3 2 3 1 3 3 2 2 1 2 2 2 1 1
1 2 2 3 1 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 1 2 2 1
2 2 2 3 2 2 2 1 2 2 3 2 2 3 2 3 4 2 2 2 2 2 3 2 2
3 1 1 1 1 1 2 2 1 2 2 2 2 1 2 1 4 1 1 1 2 3 2 3 1
2 1 2 3 1 2 2 2 3 1 2 3 2 2 2 1 2 2 1 2 1 1 2 2 3
2 1 2 4 2 2 2 2 3 2 3 2 3 3 3 4 4 2 1 3 2 3 3 1 2
1 1 2 3 1 2 2 2 1 1 2 2 2 3 2 1 3 2 2 2 2 2 2 2 1

2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1
3	1	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4
2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2



LAMPIRAN III
SKALA MOTIVASI BELAJAR INSTRINSIK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MTs N PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA
(HASIL PENELITIAN)

ANGKET PENELITIAN

“Pengaruh Motivasi Belajar Instrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta”

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian : Berilah tanda () kolom jawaban yang Anda pilih.
Isi (_____) sesuai dengan pendapat Anda.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KS	STS
1	Saya membaca buku – buku tentang motivasi belajar				√

A. Motivasi Belajar Instrinsik

Pilihan jawaban untuk Angket Skala 1 (Motivasi Belajar Instrinsik)

5. SS = Sangat sesuai
6. S = Sesuai
7. KS = Kurang sesuai
8. STS = Sangat tidak sesuai

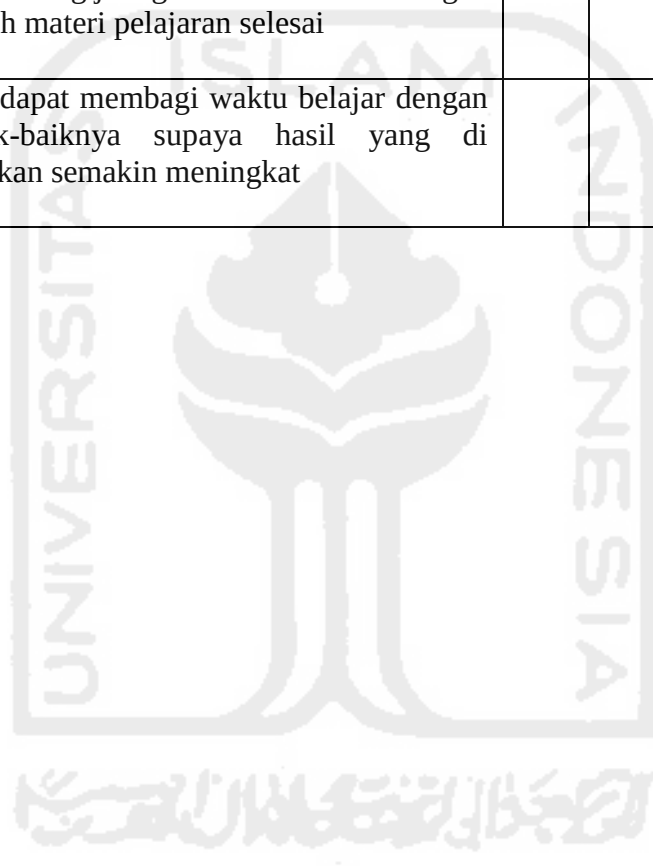
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	STS
1	Saya selalu hadir ke sekolah setiap hari				
2	Saya mengikuti jam pelajaran sekolah				
3	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah				
4	Saya tidak suka jika menjawab kesulitan dalam pelajaran				
5	Jika ada kesulitan dalam pelajaran saya selalu mendiskusikan dengan teman saya atau guru				

6	Saya selalu memperhatikan guru saat menerangkan di kelas				
7	Saya antusias dengan pelajaran yang di terangkan guru				
8	Saya rajin belajar karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya				
9	Saya mudah puas jika prestasi belajar baik				
10	Saya tidak pernah lupa mengerjakan tugas pekerjaan rumah				
11	Saya selalu mempergunakan waktu untuk belajar walaupun di luar jam pelajaran				

Skala II Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	STS
12	Saya mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru				
13	Saya mudah memahami pelajaran saat guru menjelaskan di kelas				
14	Saya selalu menerapkan metode diskusi kelompok di luar jam sekolah				
15	Saya dapat menguraikan kembali pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru				
16	Saya suka belajar kelompok dari pada belajar sendiri				
17	Jika nilai salah satu pelajaran jelek atau kurang maka menurut saya merupakan hal yang wajar				
18	Saya selalu memperhatikan apa yang telah dijelaskan guru di kelas				
19	Saya selalu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan belajar				
20	Saya senang pada semua mata pelajaran				

	sehingga hasil yang di dapatkan baik				
21	Saya selalu berusaha untuk mengatur waktu antara belajar dan bermain				
22	Apabila pendapat saya benar maka saya akan selalu berusaha untuk mempertahankannya				
23	Saya tidak pernah menyontek saat ujian berlangsung				
24	Saya senang jika guru memberikan ulangan setelah materi pelajaran selesai				
25	Saya dapat membagi waktu belajar dengan sebaik-baiknya supaya hasil yang di dapatkan semakin meningkat				



LAMPIRAN IV
HASIL DATA PENELITIAN
MOTIVASI BELAJAR INSTRINSIK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MTs N PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA

Subjek	Motivasi Belajar Intrinsik											Prestasi Belajar														
	Sub Variabel																									Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	67
2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	61
3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	69
4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	50
5	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	63
6	3	3	2	2	3	2	1	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	61
7	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	75
8	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	81
9	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	61
10	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	1	2	2	64
11	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	68
12	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	71
13	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	66
14	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	69
15	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	67

16	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	76
17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	66
18	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	83
19	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	77
20	4	2	2	3	3	3	2	4	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	58
21	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	79
22	2	2	1	1	1	1	2	4	3	1	1	1	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	1	1	4	55
23	4	4	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	65
24	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	62
25	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	76
26	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	4	67
27	2	3	2	1	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	68
28	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	82
29	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	82
30	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	88
31	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	4	4	80
32	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	85
33	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	65

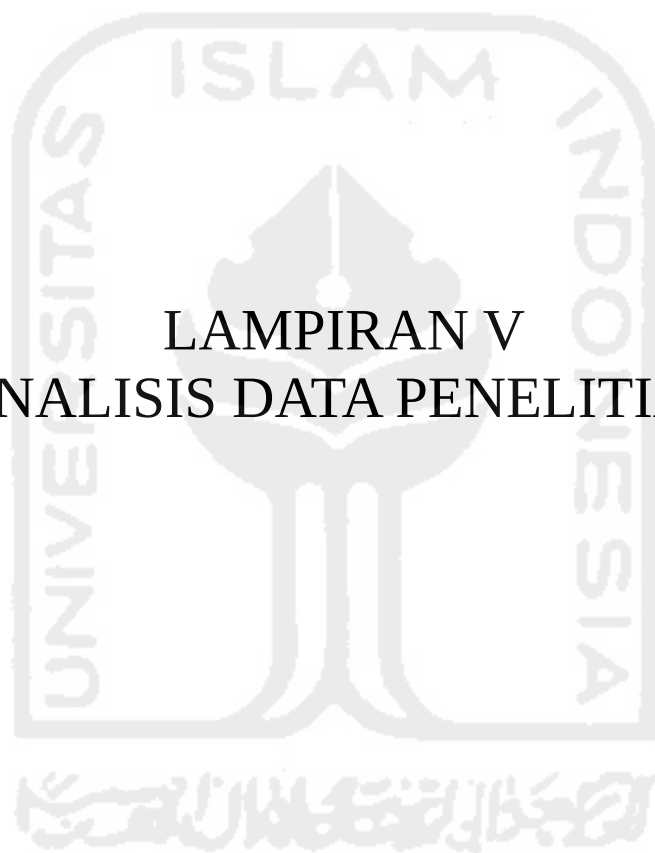
34	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	85
35	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	79
36	4	4	3	1	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	3	3	3	4	81
37	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	65
38	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	4	4	3	4	4	3	2	4	2	1	4	70
39	4	3	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	1	4	70
40	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	70
41	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	73
42	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	65
43	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	63
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	70
45	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	67
46	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	67
47	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	76
48	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	79
49	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	91
50	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	71
51	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	71

52	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	4	71
53	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	63
54	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	70
55	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	4	62
56	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	64
57	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	66
58	2	3	2	2	2	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	67
59	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	71
60	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	57
61	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	90
62	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	1	1	1	4	66
63	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	73
64	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
65	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	63
66	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	3	60
67	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	66
68	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
69	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	3	70

70	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	82
71	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	71
72	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	4	4	79
73	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	70
74	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	83
75	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	65
76	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	65
77	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	71
78	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	88
79	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	4	3	2	1	3	69
80	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	66
81	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	80
82	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	72
83	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	77
84	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	69
85	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	78
86	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	3	3	2	3	3	3	74
87	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	74

88	4	4	4	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	68
89	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	87
90	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	82
91	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	75
92	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	67
93	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	63
94	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	85
95	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	65
96	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	63
97	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	73
98	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	73

LAMPIRAN V
ANALISIS DATA PENELITIAN



Hasil Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Intrinsik	98	1,73	3,73	2,9464	,36890
Prestasi Belajar	98	1,93	3,71	2,7726	,34755
Valid N (listwise)	98				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar Intrinsik	Prestasi Belajar
N		98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,9464	2,7726
	Std. Deviation	,36890	,34755
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,133
	Positive	,068	,133
	Negative	-,073	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,727	1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		,666	,064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar Intrinsik	Between Groups	(Combined)	7,118	17	,419	7,284	,000
		Linearity	5,642	1	5,642	98,156	,000
		Deviation from Linearity	1,476	16	,092	1,604	,087
	Within Groups		4,599	80	,057		
	Total		11,717	97			

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,476	,25155

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Intrinsik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,642	1	5,642	89,173	,000 ^a
	Residual	6,074	96	,063		
	Total	11,717	97			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Intrinsik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,846	,206		4,116	,000
	Motivasi Belajar Intrinsik	,654	,069	,694	9,443	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PAKEM**

Alamat : Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman Telp. 0274 895952 Kode
Pos 55582 .Email : mtsnegeripakem76@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-730 / Mts.12.04/ PP.00.5 / 12 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Drs Istoyo Bambang Irianto,MM

NIP : 19621171994031004

Pangkat : Pembina

Golongan / Ruang : IV a

Jabatan : Kepala MTsN Pakem Kab. Sleman

Menyatakan bahwa :

Nama : Nurlaili Mustaqimah

NIM : 13422072

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :

" Pengaruh Motivasi Belajar Instrinsik Terhadap Prestasi

Belajar Siswa kelas 7 MTsN Pakem "

Telah benar – benar melaksanakan penelitian. Demikian surat keterangan kami buat, untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya

Pakem, 09 Desember 2016

Kepala



Drs.Istoyo Bambang Irianto, MM
NIP 19621171994031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PAKEM
Alamat : Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman Telp. 0274 895952 Kode
Pos 55582 .Email : mtsnegeripakem76@yahoo.co.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B-~~647~~₂/Mts.12.04.4/PP.00.5 / 12 / 2016

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , Program Studi Pendidikan Agama Islam Nomor, 2814 / Dek / 70 / DAS / FIAI / XI / 2016 Tanggal, 04 November 2016, Hal, Permohonan Ijin Penelitian Untuk Skripsi . tentang penelitian saudara :

Nama : Nurlaili Mustaqimah
NIM : 13422072
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Kepala MTsN Pakem Sleman, Pada prinsipnya tidak keberatan dengan catatan :

1. Menjaga ketertiban dan mengikuti ketentuan yang ada pada madrasah.
2. Tidak mengadakan kegiatan selain penelitian.
3. Memberikan laporan pada madrasah jika sudah selesai.

Demikian surat rekomendasi kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 14 November 2016
Kepala

Des Istoko Bambang Irianto, MM
NIP 19621171994031004



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 2813/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd
Jabatan : Dosen Tetap Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil
Tahun Akademik 2016/2017:

Nama : NUR LAILI MUSTAQIMAH
No. Mahasiswa : 13422072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

Pengaruh Motivasi Belajar Instrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N Pakem

Mengenai waktu dan pelaksanaan bimbingan, diserahkan sepenuhnya kepada Saudara.

Yogyakarta, 4 November 2016 M
4 Safar 1438 H



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014